

**PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS MEMBACA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH
FATIHUL HUDA SAMBONG KECAMATAN NGASEM
KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH ·

SRI MUMPUNI

NIM · 2007 05501 01752

NIMKO 2007.4.055 0001 2 01654

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

ABSTRAKSI

Siti Murniani. 2009. Skripsi: Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Pembimbing: (1) Drs. H. Moh. Munir, MA, M.Pd, (2) Drs. Moh. Salimun

Penelitian tentang Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Seberapa tinggi tingkat peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

Berikut pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b. Untuk mengetahui tingkat peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sementara hipotesis yang ada dalam penelitian ini dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat signifikansi positif antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
2. Semakin baik tingkat peranan guru, maka semakin baik pula tingkat kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sedapat jumlah populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro 64 siswa. Sedangkan jumlah sampel ialah 25 siswa.

Setelah data-data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis dirumuskan sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson r korelasi ini

dipilih, maka skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumus yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Lathul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Berdasarkan perhitungan yang ada, maka tingkat korelasi antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Lathul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,672. Hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan dan bernilai positif antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab.

Mengetahui

Ketua SMA Sunan Giri Bojonegoro



DRS. H. MOH. MUHAMMAD, M.Pd.

Penulis



SRI MUMPUNI

PENGESAHAN

Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Oleh
SRI MUMPUNI

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 13 Juni 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

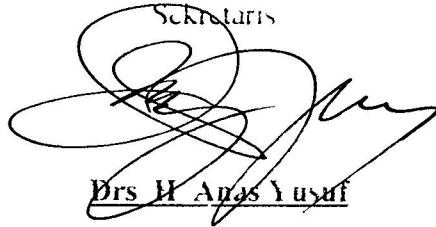
Team Penguji

Ketua



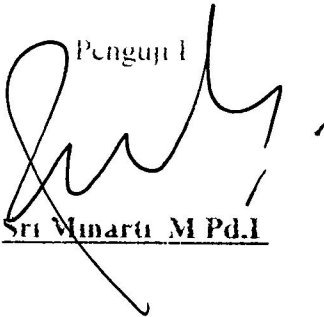
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I

Sekretaris



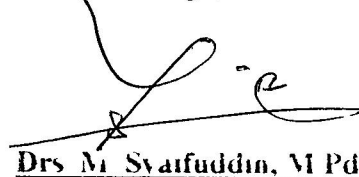
Drs. H. Anas Yusuf

Penguji I



Sri Winarti, M.Pd.I

Penguji II



Drs. M. Syarifuddin, M.Pd.I

Bojonegoro, 13 Juni 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Program Sarjana Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar Kepada Yth
Perihal Naskah Skripsi Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

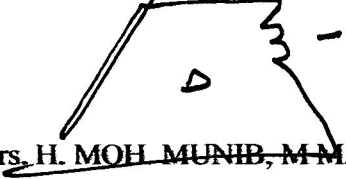
Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara .

Nama	SRI MUMPUNI
NIM	2007 5501 01752
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01654
Judul	PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH FATIHUL HUDA SAMBONG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO

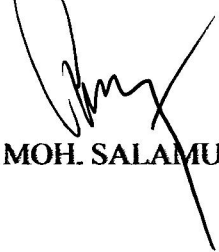
Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih
Wassalamualaikum Wr Wb

Pembimbing I


Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Bojonegoro, Mei 2009
Pembimbing II


Drs. MOH. SALAMUN

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Imagination is more important than knowledge, for knowledge is limited while
imagination embraces the entire world (Albert Einstein)*

**Imajinasi lebih penting dari ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan
bersifat terbatas sementara imajinasi bisa merangkul seluruh isi dunia.**

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA

BAPAK DAN IBUKU YANG TELAH MERAWATKU

SAHABAT-SAHABATKU STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H. Moh Munib, M.M., M.PdI , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, dan Dosen Pembimbing I;;
- 2 Bapak Drs Moh Salamun, selaku Dosen Pembimbing II,
- 3 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
4. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro;
- 5 Kedua orang tua yang telah merawatku;
- 6 Serta para pihak yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak/Ibu. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin.

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Mumpuni' in a stylized, cursive script.

SRI MUMPUNI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	IV
KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI	VII
DAFTAR TABEL	IX
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	6
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesis	7
G Metode Pembahasan	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	10
A Guru dan Tugas-Tugasnya	10
1. Pengertian Guru	10
2 Tugas Guru	12

B	Membaca dan Faktor-Faktornya	11
1	Pengertian Membaca	14
2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca	18
C	Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab	20
BAB III	LAPORAN HASIL PENELITIAN	23
A	Metodologi Penelitian	25
1	Populasi dan Sampel	31
2	Jenis dan Sumber Data	34
3	Teknik Pengumpulan Data	36
4	Teknik Analisis Data	38
B	Penyajian Data	39
1	Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda	39
2	Data Peranan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda	40
3	Data Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda	42
C	Analisis Data	43
BAB IV	PENUTUP	48
A	Kesimpulan	48
B	Saran	48
D	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1	Hasil Angket tentang Peranan Guru	4
2	Nilai Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab	42
3	Perhitungan Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab	44

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Burns, dkk mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.¹

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang berpergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai bahaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha katering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-

¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 1

bahan yang akan dibutuhkan. Dia cukup membaca surat kabar untuk mendapat informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, tetapi jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Adapun guru sebagai pahlawan ilmu, pahlawan kebajikan, pahlawan pendidikan, dan pahlawan tanpa tanda jasa harus benar-benar memperhatikan pembinaan anak didik secara keseluruhan. Anak yang malas belajar, dan sering tidak masuk sekolah harus mendapatkan perhatian secara intensif, mencari faktor penyebabnya, mutlak dilakukan guru dan untuk kemudian dimotivasi secara bijaksana. Apabila tidak, maka akan memiliki prestasi belajar yang jelek.

Untuk mengatasi hal itu, guru harus memanfaatkan motivasi ekstrinsik yang berorientasi pada kebutuhan dan problema yang sedang dihadapi anak didik dengan tidak mengabaikan karakteristik dan perkembangan jiwa anak. Pendekatan edukatif

lebih bijaksana daripada menggunakan cara kekerasan, sebab memperbaiki kesalahan anak didik dengan kekerasan tidak selamanya mendatangkan keberhasilan, tetapi dengan sikap lemah lembut lebih banyak mencapai sukses daripada dengan kekerasan. Kata bijak inilah yang perlu diperhatikan guru.

Guru adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang anak didik, ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya, maka menghormati guru berarti menghormati anak-anak kita, menghargakan guru berarti penghargaan terhadap anak-anak kita, dengan guru itulah mereka hidup dan berkembang, sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaiknya. Abu Dardaa melukiskan pula mengenai guru dan anak didik itu bahwa, “Keduanya adalah berteman dalam kebaikan dan tanpa keduanya tidak akan ada kebaikan”²

Profil guru yang ideal adalah mereka yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan hati nurani, bukan tuntutan *material oriented*, yang membatasi tugas dan tanggung jawab mereka sebatas dinding sekolah. Guru yang ideal selalu ingat bersama anak didik di dalam dan di luar sekolah. Apabila melihat anak didiknya menunjukkan sikap, seperti sedih, murung, suka berkelahi, malas belajar, jarang turun ke sekolah, sakit, guru merasa prihatin dan tidak jarang pada waktu tertentu harus menghabiskan waktunya untuk memikirkan perkembangan anak didiknya.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 64

Dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah Hujan dan panas bukan rintangan bagi seorang guru yang penuh dedikasi dan loyalitas Dalam benaknya hanya satu bagaimana mendidik anak didik agar menjadi manusia dewasa dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa di kemudian hari

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul “PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH FATIHUL HUDA SAMBONG KECAMATAN NGASEM KABUPATEN BOJONEGORO ”

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai tentang skripsi ini, maka penulis perlu untuk memberikan penegasan judul Adapun penjelasan judul tersebut, antara lain

- 1 “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah ”³

³ Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Citra Umbara, Bandung, 2006, hlm 2 s d. 3

- 2 “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu ”⁴
- 3 “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran ”⁵
- 4 “Bahasa Arab adalah bahasa asing yang termasuk kelompok mata pelajaran ciri khas agama Islam pada jenjang pendidikan dasar yang berciri khas agama Islam yang dianggap penting untuk menunjang pemahaman pengetahuan agama Islam dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembangan hubungan antarbangsa ”⁶

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul skripsi ini, adalah sebagai berikut

- 1 Bahwa keaktifan guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sangat menentukan Maju tidaknya suatu pendidikan salah satunya adalah berada di

⁴ I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan pengajarannya*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm 15

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 57

⁶ Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam)*, Dirjen Bagais, Jakarta, 1998, hlm 288

tangan guru Mengingat begitu berat tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik siswa sebagai generasi penerus bangsa.

- 2 Bahwa membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan dan meningkatkan pengetahuan seseorang khususnya siswa Oleh karena itu, siswa sebagai generasi muda harus gemar membaca, sehingga nantinya dapat memperbaiki keadaan bangsa dan negaranya

D Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu

- 1 Bagaimanakah peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Sejauhmanakah tingkat peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1 Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui tingkat peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Sedangkan untuk signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

a Signifikansi akademik ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah disiplin ilmu pengetahuan terutama ilmu pendidikan, yang berkaitan dengan peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab

b Signifikasi sosial praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru, dan siswa yang dapat dijadikan pedoman dalam menyingkapi suatu permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas membaca.

F Hipotesis

Sementara hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dapat penulis uraikan sebagai berikut

- 1 Bahwa terdapat signifikansi positif antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Semakin baik tingkat peranan guru, maka semakin baik pula tingkat kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

G Metode Pembahasan

Dalam membahas skripsi ini penulis menggunakan metode induktif, dan metode deduktif Adapun definisi metode induktif menurut Sutrisno Hadi, “Berpikir induktif berangkat dari fakta-fakta khusus atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum ”⁷

Sedangkan metode deduktif, yaitu “Prinsip deduksi adalah sebagai berikut apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu ”⁸

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* Andi, Yogyakarta, 2004, hal 47

⁸ *Ibid.*, hal 41

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai isi dari skripsi ini, maka penulis perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan, yaitu suatu pembahasan yang diatur secara rapi sesuai dengan urutan-urutan, agar dapat mengetahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang dibahas kemudian Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca

Pada sistematika pembahasan skripsi terdiri dari empat bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain Adapun masing-masing bab tersebut, antara lain

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab II Tinjauan Pustaka, pada bab ini, berisi mengenai landasan teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berkompeten di bidangnya Adapaun dalam bab ini terdiri dari guru, kedisiplinan, dan korelasi keaktifan guru dengan kedisiplinan siswa

Bab III Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini menguraikan mengenai metodologi penelitian, yang terdiri dari populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penyajian data

Bab IV Penutup, merupakan bab terakhir yang menguraikan mengenai kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru dan Tugas-Tugasnya

1. Pengertian Guru

“Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas”¹

Sedangkan pengertian guru berdasarkan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 angka ke-1 dinyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”²

Sementara N.A. Ametembun memberikan pengertian guru, yaitu, “Guru ialah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid individu maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”³. Dapat ditambahkan, bahwa guru yang dimaksudkan di sini mencakup semua guru dari

¹ Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 112

² *Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Citra Umbara, Bandung, 2006, hlm. 2 s.d. 3

³ N. A. Ametembun, *Guru dalam Administrasi Sekolah Pembangunan*, FIP IKIP Bandung, Bandung, 1973, hlm. 3

tingkat pra-sekolah (Taman Kanak-Kanak) sampai kepada Guru Besar (Profesor) di Perguruan Tinggi, baik yang berstatus negeri maupun swasta.

Bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu (guru) sebagaimana dalam Firman-Nya pada Surat Al Mujadalah ayat 11, yaitu

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات (المجادلة ١١)

Artinya “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”⁴

Yang dimaksud dengan orang diberi ilmu pengetahuan, salah satunya adalah guru. Keutamaan guru tidak hanya dinyatakan dalam Alquran saja, namun juga dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, antara lain

كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا تَكُنْ حَامِسًا فَتَهْلِكَ رواه البيهقي

Artinya “Jadilah kamu orang yang mengajar atau belajar atau pendengar atau pecinta (simpatisan), dan jangan menjadi macam orang yang kelima maka kamu akan hancur (H R Baihaqy)”⁵

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يُتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ إِخَاهُ الْمُسْلِمَ رواه ابن ماجة

Artinya “Sedekah yang paling utama adalah orang Islam yang belajar suatu ilmu kemudian ia ajarkan ilmu itu kepada saudaranya muslim” (H R Ibnu Majah)⁶

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يُتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمُهُ إِخَاهُ الْمُسْلِمَ

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm 910 s.d. 911

⁵ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm. 9

⁶ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm. 11

Artinya “Sedekah yang paling utama adalah orang Islam yang belajar suatu ilmu kemudian ia jarkan ilmu itu kepada saudaranya muslim ” (H R Ibnu Majah) ⁷

وعن عبدالله بن عمرو بن العاص رضى الله عنه قال أن النبي صلى الله عليه وسلم قال تلغوا عني ولو آية رواه البخارى

Artinya “Abdullah bin Amru bin Al-Ash ra berkata Bersabda Nabi SAW “sampaikanlah dari ajaranku walaupun hanya satu ayat” (Buchary) ⁸

مَنْ تَعَلَّمَ نَابَاً مِنَ الْعِلْمِ لِيُعَلِّمَ النَّاسَ أُعْطِيَ لَهُ ثَوَابُ سَبْعِينَ نَبِيًّا

Artinya “Siapa mempelajari satu bab tentang ilmu yang bakal diajarkan kepada masyarakat, maka baginya pahala 70 Nabi” ⁹

2. Tugas Guru

“Tugas guru ialah mengajar dan mendidik Tugas ini merupakan faktor yang penting dalam terlaksananya proses pendidikan Untuk bisa menunaikan tugasnya ini, guru wajib memiliki segala sesuatu yang berguna demi tugasnya Tuntutan inilah yang membatasi kedudukannya, sehingga akibatnya tidak sembarang orang dapat atau berhak menjadi guru ”¹⁰

Kedua tugas itu (yaitu mengajar dan mendidik) tidak dapat dipisah-pisahkan, melainkan saling memerlukan dan saling mempengaruhi Guru mengajar berarti pula mendidik, dan mendidik tentu juga mengajar

⁷ *Ibid.* hlm 11

⁸ An-Nawawy, *Tarjamah Riadhus Shalihun*, Terj Salim Bahreisy, Almaarif, Bandung, 1987, hlm. 316

⁹ Abu H.F Ramadhan, *Tarjamah Duratun Nasihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hlm 47

¹⁰ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*, Toha Putra, Semarang, 1978, hlm 31

Guru sebagai pengajar berkewajiban mendidik kecerdasan. Sebagai pendidik ia di samping memberikan pengetahuan dan mendidik pikiran, masih harus memberikan pendidikan-pendidikan yang lain. Tugas ini berat, tetapi mulia.

Perbuatan mendidik harus dilandasi oleh sikap dan keyakinan sebagai pengabdian pada nusa, bangsa, dan kemanusiaan, untuk mencerdaskan bangsa, untuk melahirkan generasi pembangunan, atau generasi penerus yang lebih andal, dan sebagainya. Kalau perbuatan mendidik hanya didorong oleh kebutuhan memperoleh nafkah, maka guru-guru hanya akan bekerja ala kadarnya, bekerja secara mekanistik dan formalitas. Idealisme seharusnya dimiliki oleh setiap profesi, karyawan, bahkan setiap orang. Idealisme dalam perbuatan mendidik dan menumbuhkan rasa cinta pada guru terhadap profesinya, terhadap pekerjaan pendidikan, terhadap para siswanya, dan sebagainya. Dengan dasar rasa cinta itu guru akan berbuat yang terbaik bagi peserta didik, bagi pendidikan. Idealisme dan rasa cinta mendasari dan menjiwai semua perilaku mendidik, menghidupkan kemampuan-kemampuan profesional yang dimiliki.

Dalam proses interaksi belajar mengajar guru merupakan orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran. Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan/keterampilan sebagai guru. Tanpa itu semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif. Di sinilah kompetensi dalam arti kemampuan mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada

- (1) mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang,
- (2) memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai,
- (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.¹¹

B. Membaca dan Faktor-Faktornya

1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 97

Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD.

Di samping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif, dan evaluatif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.

Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses

linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.

Sedangkan Klein, dkk mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.¹²

I Gusti Ngurah Oka memberikan definisi membaca yaitu, “Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.”¹³

Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

¹² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 3

¹³ I Gusti Ngurah Oka, *Pengantar Membaca dan pengajarannya*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hlm. 15

Membaca adalah interaktif Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (*readable*) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks

Membaca merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan oleh agama Islam Bahkan perintah pertama Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah untuk membaca sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surat Al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5, yaitu

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ الْعَلَقِ
(٥-١)

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”¹⁴

Seseorang yang gemar membaca khususnya membaca kitab suci Alquran, maka dia akan mendapatkan kemuliaan sebagaimana dinyatakan dalam Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut

اعْتَدُ النَّاسُ أَكْثَرُهُمْ بِلَاوَةِ الْقُرْآنِ رَوَاهُ النَّبِيلِيُّ

¹⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 1079

Artinya “Manusia yang paling abid ialah yang paling banyak membaca Alquran” (H R Ad Dailami) ¹⁵

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman) Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan menurut Lamb dan Arnold ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, dan psikologis ¹⁶

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertumbuhan neurologis, dan jenis kelamin Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan di atas

Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak Analisis bunyi, misalnya, mungkin sukar bagi anak yang mempunyai masalah pada alat bicara dan alat pendengaran Guru harus waspada terhadap beberapa kebiasaan anak, seperti anak sering menggosok-gosok matanya, dan mengerjap-ngerjapkan matanya ketika membaca.

¹⁵ Al Imam Abdurrauf Al Manawi, *Perbendaharaan Hadits*, Terj Idrus H Alkaf, Karya Utama, Surabaya, tanpa tahun, hlm 51

¹⁶ Farida Rahim, *Op Cit*, hlm 16

Jika menemukan siswa seperti di atas, guru harus menyarankan kepada orang tuanya untuk membawa si anak ke dokter spesialis mata. Dengan kata lain, guru harus sensitif terhadap gangguan yang dialami oleh seorang anak. Makin cepat guru mengetahuinya, makin cepat pula masalah anak dapat diselesaikan. Sebaiknya, anak-anak diperiksa matanya terlebih dahulu sebelum ia mulai membaca permulaan.

Walaupun tidak mempunyai gangguan pada alat penglihatannya, beberapa anak mengalami kesukaran belajar membaca. Hal itu dapat terjadi karena belum berkembangnya kemampuan mereka dalam membedakan simbol-simbol cetakan, seperti huruf-huruf, angka-angka, dan kata-kata, misalnya anak belum bisa membedakan b, p, dan d. Perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

b Faktor Intelektual

Penelitian Ehansky dan Muehl dan Forrell yang dikutip oleh Harris dan Sipay menunjukkan bahwa secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindisikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca. Pendapat ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rubin bahwa banyak hasil penelitian memperlihatkan tidak semua siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi menjadi pembaca yang baik.¹⁷

Secara umum, inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur,

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 17

dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

1) Latar Belakang dan Pengalaman Anak di Rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak, dan dapat juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya, dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Rubin mengemukakan bahwa orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pendidikan, suka menantang anak untuk berpikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar di sekolah.¹⁸ Di samping itu, komposisi orang dewasa dalam lingkungan rumah juga berpengaruh pada kemampuan membaca anak. Anak yang dibesarkan oleh kedua orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah

¹⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm 18

tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Anak yang dibesarkan oleh ibu saja berbeda dengan anak yang dibesarkan oleh seorang ayah saja. Kematian salah seorang anggota keluarga umumnya akan menyebabkan tekanan pada anak-anak. Perceraian juga merupakan pengalaman yang traumatis bagi anak-anak. Guru hendaknya memahami tentang lingkungan keluarga anak dan peka pada perubahan yang tiba-tiba terjadi pada anak.

Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak-anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak-anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar membaca. Membaca seharusnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna. Pengalaman masa lalu anak-anak memungkinkan anak-anak untuk memahami apa yang mereka baca.

2) Faktor Sosial Ekonomi

Ada kecenderungan orang tua kelas menengah ke atas merasa bahwa anak-anak mereka siap lebih awal dalam membaca permulaan. Namun, usaha orang tua hendaknya tidak berhenti hanya sampai pada membaca permulaan saja. Orang tua melanjutkan kegiatan membaca anak secara terus-menerus. Anak lebih membutuhkan perhatian daripada uang. Oleh sebab itu, orang tua hendaknya menghabiskan waktu

mereka untuk berbicara dengan anak mereka agar anak menyenangi membaca dan berbagi buku cerita dan pengalaman membaca dengan anak-anak. Sebaliknya, anak-anak yang berasal dari keluarga kelas rendah yang berusaha mengejar kegiatan-kegiatan tersebut akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk menjadi pembaca yang baik.

Faktor sosioekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa status sosioekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosioekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor ini mencakup (1) motivasi, (2) minat, dan (3) kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

1. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam belajar membaca. Eanes mengemukakan bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya.

Kuncinya adalah guru harus mendemonstrasikan kepada siswa praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan ¹⁹

Tindakan membaca bersumber dari kognitif Ahli psikologi pendidikan seperti Bloom dan Piaget menjelaskan bahwa pemahaman, interpretasi, dan asimilasi merupakan dimensi hierarkis kognitif Namun, semua aspek kognisi tersebut bersumber dari aspek afektif seperti minat, rasa percaya diri, pengontrolan perasaan negatif, serta penundaan dan kemauan untuk mengambil risiko

2 Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacakannya atas kesadarannya sendiri

Frymeir mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut

- a. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
- c. Nilai-nilai, minat siswa timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang yang berwibawa.
- d. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak akan menarik minat mereka

¹⁹ *Ibid.*, hlm 19 s d 20

- e Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi
- f Kekompleksitasan materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks²⁰

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

3 Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri, atau mendongkol akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca Sebaliknya, anak-anak yang lebih mudah mengontrol emosinya, akan lebih mudah memusatkan perhatiannya pada teks yang dibacanya. Pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru

²⁰ *Ibid.*, hlm. 28 s d 29

Untuk menyelesaikan tugas apapun, siswa harus berusaha mencobanya walaupun gagal atau memahami perubahan. Perubahan tersebut merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Siswa yang mempunyai harga diri dan percaya diri, akan mencoba lagi apabila mengalami kegagalan. Siswa yang merasa bahwa belajar adalah tanggung jawabnya sendiri akan memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar. Misalnya siswa yang lancar membaca memperlihatkan rasa percaya diri dan harga diri, mempunyai hasrat dan minat membaca, dan terus-menerus berusaha menguasai keterampilan membaca dan menulis.

Trkait dengan pendapat Glazer dan Searfoss, Harris dan Sipay mengemukakan bahwa siswa yang kurang mampu membaca merasakan bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam pelajaran membaca, tetapi juga pelajaran lainnya.²¹ Dari sudut pandang ini, salah satu tugas membaca adalah membantu siswa mengubah perasaannya tentang kemampuan belajar membacanya dan meningkatkan rasa harga dirinya (*self esteem*).

Program yang bertujuan untuk mencapai tujuan menurut Harris dan Sipay mempunyai empat aspek utama, yakni sebagai berikut

- 1 Pembaca yang lemah (*poor reader*) harus dibantu agar dia merasakan bahwa dia disukai, dihargai, dan dipahami
- 2 Pengalamannya tentang keberhasilan mengerjakan tugas harus dirasakannya sebagai suatu kemampuan
- 3 Anak-anak yang berusaha dengan semangat harus diberi dorongan untuk mencapainya dengan menggunakan bahan bacaan yang menarik

²¹ *Ibid*, hlm 30

- 4 Siswa bisa dilibatkan dalam menganalisis masalah yang mereka temui dalam membaca, kemudian merencanakan kegiatan-kegiatan membaca, dan menilai kemajuan membaca mereka ²²

C. Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab

Untuk meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab, guru dapat melakukan periodisasi dalam membaca, yaitu periode membaca permulaan tanpa buku, periode membaca permulaan dengan buku, dan membaca lanjut

Periode membaca permulaan tanpa buku, periode ini merupakan tahap pertama dalam proses pengajaran membaca permulaan. Pada periode ini guru menggunakan alat atau media kecuali buku. Periode ini berlangsung dengan urutan sebagai berikut: membaca bahasa anak, bercerita dengan gambar, membaca gambar, membaca gambar dengan kartu kalimat, proses struktural, proses analitik, dan proses sintetik.

Periode membaca permulaan dengan buku, penggunaan buku baru dimulai pada pertengahan semester. Buku pertama itu memuat kalimat-kalimat dan huruf-huruf yang sudah dipelajarinya pada periode tanpa buku.

Kegiatan membaca dengan buku ini bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca. Jadi, buku pertama yang dibaca berfungsi sebagai pelancar. Selain itu juga untuk membiasakan siswa membaca tulisan

²² *Ibid.*

berukuran kecil, sebab selama periode tanpa buku mereka berlatih membaca dengan huruf berukuran besar

Pengajaran membaca permulaan berakhir di kelas II. Pada waktu itu siswa diharapkan telah menguasai dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk dapat melakukan kegiatan membaca lanjut. Mereka telah mengenal semua huruf dan tanda-tanda baca sederhana.

Perlu ditambahkan bahwa segera setelah siswa mampu membaca kalimat yang ditulis dengan huruf cetak, mereka diperkenalkan juga dengan tulisan tegak bersambung. Dalam pelaksanaannya pelajaran membaca permulaan diberikan secara terpadu dengan pelajaran menulis permulaan.

Membaca lanjut, pengajaran membaca lanjut dimulai di kelas III. Tujuannya ialah agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan. Pelajaran membaca lanjut ini diberikan melalui subpokok bahasan membaca pemahaman.

Pengajaran membaca pemahaman merupakan pengajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pengajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga dalam kemampuan bernalar, kreativitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral. Namun, semuanya itu sangat bergantung kepada guru yang menyelenggarakan proses belajar-mengajar di kelas.

Apa yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca, serta kemampuan-kemampuan lain yang ditimbulkan lewat proses belajar-mengajar membaca? Melalui pengajaran membaca guru membukakan bagi siswa dunia baru, yaitu dunia buku dan dunia pengetahuan. Selain itu, melalui pengajaran itu guru juga memberikan kepada siswa kemungkinan untuk menjelajahi dunia pengetahuan yang sangat luas. Peranan ini akan bertambah besar karena di masa depan sebagian besar informasi disampaikan melalui tulisan.

Tentu saja peranan di atas tidak hanya sekedar membuat siswa melek huruf. Peranan yang lebih penting ialah menyiapkan siswa calon warga negara di masa depan menjadi pembaca yang mandiri, yang dapat menggunakan keterampilan membacanya untuk mengembangkan dirinya.

Sehubungan dengan peranan yang dipegangnya, guru membaca (selanjutnya disebut guru) mempunyai beberapa tugas. Ia harus dapat membantu siswa memahami, menafsirkan, menilai, serta menikmati tulisan. Untuk itu ia harus dapat menumbuhkan minat, perhatian, serta sikap positif terhadap bacaan dan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya.

Perlu diketahui bahwa peranan aktif guru tidaklah terjadi pada saat siswa melakukan kegiatan membaca seperti pada membaca permulaan, melainkan sebelum dan sesudah kegiatan tersebut. Sebelum siswa membaca guru harus memilih bahan bacaan sesuai dengan tujuan serta taraf perkembangan siswa dalam hal kompetensi-kompetensi, minat, dan kesulitan baca. Melalui bacaan yang dipilihnya itu ia juga dapat menumbuhkan motivasi untuk membaca. Kemudian sesudah kegiatan membaca

berlangsung, guru mungkin membantu siswa memahami bacaan dengan jalan memberikan pertanyaan/tugas serta memberikan penjelasan. Penjelasan yang diberikan itu mungkin mengenai kosakata atau struktur kalimat yang sebenarnya bukan merupakan pelajaran membaca.

Sikap dan minat merupakan unsur kunci motivasi. Apabila guru telah menilai sikap dan minat siswa, guru siap menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan pembelajaran yang dirancang untuk membantu memotivasi siswa agar mau membaca. Keputusan pembelajaran hendaknya mengarah pada sikap dan minat, karena satu sama lain saling mempengaruhi.

Yang perlu diingat bahwa sikap dan minat juga bisa dipengaruhi secara signifikan oleh konsep diri siswa. Sebagai contoh, siswa yang memandang diri mereka sebagai siswa yang lamban (lemah) mungkin mempunyai sikap yang negatif terhadap belajar membaca, tidak mengherankan mereka memandang tugas membaca bukanlah tugas yang menyenangkan karena mereka kurang percaya diri menyelesaikan tugas membaca yang diberikan kepada mereka. Siswa-siswa yang kurang berhasil kurang suka melakukan sesuatu yang berulang kali mengalami kegagalan.

Oleh sebab itu, guru perlu memikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien untuk membantu siswa memahami dan menghargai cara belajar secara individu, potensi belajar, dan kemampuan menguasai keterampilan membaca. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa mengalami suatu keberhasilan dengan memberikan tugas yang lebih mudah atau tugas yang sesuai dengan kemampuan

mereka. Hal ini penting untuk membantu mereka mengembangkan percaya diri, mereka butuh sikap positif dan minat yang kuat

Eanes mengemukakan beberapa kebutuhan yang dipersepsi bisa mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar, yaitu

- 1 Memuaskan rasa ingin tahu yang dialami,
- 2 Mengembangkan minat pribadi,
- 3 Menjadi orang yang berpengetahuan tentang dunia di sekitar kita,
- 4 Mencapai tujuan-tujuan pribadi untuk meningkatkan prestasi,
- 5 Meningkatkan konsep diri melalui peningkatan diri,
- 6 Mengambil keuntungan apa saja yang telah ditawarkan kehidupan,
- 7 Membuang percaya diri²³

Apabila siswa bisa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhannya sendiri untuk belajar, mereka akan lebih siap mempersepsi nilai belajar membaca, akibatnya sikap positifnya terhadap membaca akan meningkat. Guru bisa membantu siswa mengembangkan dan mengidentifikasi kebutuhan pribadi untuk membaca dalam berbagai cara

Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaran membaca siswa. Meningkatnya minat dan kegemaran membaca akan berpengaruh pada sikap positif siswa pada membaca. Siswa yang mempunyai minat tinggi dan gemar membaca akan meningkatkan keterampilan membaca, begitu juga sebaliknya

Kegemaran membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu guru perlu mengelola berbagai kegiatan yang mampu menumbuhkan kegemaran membaca siswa. Jika

²³ Farida Rahim, *Op Cit* hlm. 129 s.d 130

membaca merupakan suatu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca umumnya berkembang

Belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang terpenting dari setiap program membaca. Sedangkan membaca dengan senang hati merupakan hal yang menentukan apakah seseorang akan membaca dan melanjutkan membaca sepanjang hidupnya. Cara yang bisa dilakukan para pendidik ialah menyediakan waktu khusus (tertentu) untuk membaca dengan senang hati tanpa terpaksa. Dengan menyediakan waktu tertentu sepanjang hari-hari sekolah untuk membaca dengan senang hati, berarti pendidik (guru) telah meningkatkan minat baca siswa.

Menurut Rubin (1993) program *Drop Everything and Read* (DEAR) atau dikenal juga dengan istilah program membaca *Sustained Silent Reading* (SSR) bisa dilakukan agar siswa memperoleh kesenangan membaca. Program DEAR atau SSR mengharuskan guru mengikuti aturan-aturan tertentu seperti berikut

- 1 Setiap siswa harus membaca,
- 2 Guru juga harus membaca ketika siswa membaca,
- 3 Siswa tidak perlu membuat laporan apa pun tentang apa yang telah mereka baca,
- 4 Siswa membaca untuk periode waktu tertentu,
- 5 Siswa memilih bahan bacaan yang mereka sukai.²⁴

Dari penjelasan-penjelasan yang telah penulis paparkan sebagaimana di muka, maka dapat diketahui bahwa keaktifan guru khususnya guru bahasa Arab mempunyai

²⁴ *Ibid.*, hlm. 131

peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

“Sampel atau sample adalah contoh, monster, representant atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya. Sedang sampling adalah aktivitas mengumpulkan sampel. Tujuan peneliti mengambil sampel ialah memperoleh keterangan mengenai objeknya, dengan jalan hanya mengamati sebagian saja dari populasi”¹

Pengambilan sampel ini dilakukan karena sering tidak dimungkinkan untuk mengamati segenap anggota dari populasi yang sangat besar jumlahnya seorang demi seorang. Oleh karena itu perlu diadakan pengambilan sampel dari satu populasi, dengan tujuan sebagai berikut

- 1) Mengadakan reduksi terhadap kuantitas objek yang diteliti, reduksi dalam artian pengurangan. Tidak semua populasi atau peristiwa yang akan diteliti, akan tetapi hanya sebagian saja.
- 2) Mengadakan generalisasi terhadap hasil penelitian. Generalisasi di sini berarti membuat konklusi ringkas terhadap fenomena yang sangat banyak jumlahnya.
- 3) Menonjolkan sifat-sifat umum dari populasi. Untuk ini orang berusaha mengeliminasi ciri-ciri yang khas individual. Dalam bahasan bilangan, hal ini bisa dinyatakan sebagai berikut: setiap anggota populasi dianggap berbeda dari keadaan rata-rata populasi. Sebagian dari anggota populasi, kondisinya ada lebih kecil dari harga rata-rata, sedang sebagian lagi lebih besar dari harga rata-ratanya. Akan tetapi, jika dilihat secara keseluruhan sifat-sifat yang berbeda (yang khas dan yang individual) tadi tidaklah ditampilkan secara

¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* Alumni, Bandung, 1980, hlm 115

menonjol. Sedang yang lebih dikemukakan ialah sifat-sifat umumnya, dalam hal ini ialah harga rata-ratanya. Namun demikian, untuk menjaga agar supaya ciri-ciri khas individual itu tidak banyak dihilangkan/dieliminasi, perlu diusahakan agar jumlah sampel cukup besar²

Adapun jumlah populasi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro 64 siswa. Sedangkan jumlah sampel adalah 25 siswa.

2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan jenisnya data yang diperoleh terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Mengenai hal ini Sutrisno Hadi mengatakan, "Jenis data yang dapat diukur secara langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data kuantitatif, sedang data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung termasuk jenis data kualitatif"³

Bertitik tolak pada pendapat di atas, maka yang termasuk dalam data kuantitatif, yaitu:

1. Jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
2. Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
3. Jumlah orang tua siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

² *Ibid.* hlm. 115 s.d. 116

³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2004, hlm. 74

- 4 Jumlah karyawan Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 5 Jumlah sarana dan prasana Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.

Adapun yang termasuk dalam data kualitatif, antara lain

- 1 Peranan guru Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Sementara apabila dilihat dari sumbernya, maka data dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya; diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.”⁴ Sedangkan “Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya”⁵ Data sekunder ini mempunyai beberapa keuntungan, yaitu

- a Lebih murah, cukup pergi ke perpustakaan atau mencatat dari penerbitan-penerbitan
- b Lebih cepat, untuk mengumpulkan data primer dapat diperlukan waktu sampai 60 – 90 hari, sedang data sekunder hanya beberapa hari saja
- c Seorang peneliti pada kenyataannya tidak selalu mampu mengumpulkan data primer sendiri, misalnya sensus penduduk⁶

⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* Bagian Penerbitan Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta, 1983, hlm 55

⁵ *Ibid* hlm 56

⁶ *Ibid.*

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro khususnya yang telah penulis menjadi responden. Adapun yang menjadi data sekunder adalah data-data dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

3 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Baik teknik komunikasi maupun teknik observasi mempergunakan alat-alat yang sama, misalnya daftar isian, daftar angket, checking list, dan lain-lain. Apabila alat-alat yang dipergunakan itu langsung diisi oleh subjek research informan, maka teknik itu dikelompokkan dalam teknik komunikasi. Sedang jika peneliti sendiri mengisi alat-alat tadi, maka ini dimasukkan dalam kategori teknik observasi.

“Tujuan dari observasi ialah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu”⁷

b. Interview

“Interview atau wawancara itu adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”⁸ (interview = berbincang-bincang, tanya jawab asal kata *entrevue* = perjumpaan sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Dari

⁷ Kartini Kartono, *Op-Cit.* hlm. 142

⁸ *Ibid.* hlm. 171

kata *entre*, *inter* dan *voir* = *videre* = melihat Interview = tanya jawab lisan dengan maksud untuk dipublikasikan)

Dalam proses interview ini ada dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu berfungsi sebagai pengejar informasi atau penanya, disebut pula sebagai interviewer atau information hunter. Sedangkan pihak lainnya berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), *interviewee* atau *informant*. Interviewer atau pengejar informasi mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan dan penjelasan, ambil menilai jawaban-jawabannya. Sekaligus ia mengadakan paraphrase (mengungkapkan isi dengan kata-kata lain)

c Dokumentasi

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya. Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid. Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya. Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter.

d Angket

“Angket atau kuesioner (*questionnaire*) ialah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa

formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan (respons) tertulis seperlunya”⁹

Pada umumnya hasil dari penyelidikan kuesioner ini akan segera diumumkan. Teknik angket ini tepat sebagai alat untuk memperoleh data yang cukup luas dari kelompok orang atau anggota-anggota masyarakat yang berpopulasi besar, beraneka ragam dan bertebaran tempat kediamannya. Lagi pula, pelaksanaannya efisien dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif pendek.

4. Teknik Analisis Data

Sesudah data-data terkumpul, maka tahap berikutnya adalah melaksanakan analisis data. Dalam melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah penulis diuraikan bab sebelumnya, maka digunakan rumus korelasi product moment, yang dikemukakan oleh ahli statistik Karl Pearson dan disebut Pearson *r*. Korelasi ini dipakai jika skala pengukurannya adalah interval atau rasio. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]}}$$

⁹ *Ibid.* hlm 200

¹⁰ Donald Ary, Lucy Cheser Jacob, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm 176

Di mana

r_{xy} = Pearson r

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor-X dan skor-Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Banyaknya skor-X dan skor-Y yang berpasangan (banyaknya subjek)

B. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda

Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda adalah pendidikan formal tingkat dasar yang bercirikan Islami dan di bawah naungan Departemen Agama Kabupaten Bojonegoro. Madrasah ini terletak di Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Adapun jarak antara Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda dengan pusat kota Bojonegoro kurang lebih 34 kilo meter

Sedangkan jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda mulai Kelas I hingga kelas VI adalah sejumlah 64 siswa. Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis uraikan sebagai berikut. Kelas I sejumlah 12 siswa, kelas II sejumlah 11 siswa, kelas III sebanyak 10 siswa, kelas IV sejumlah 11 siswa, kelas V sejumlah 10 siswa, dan kelas VI sebanyak 10 siswa.

Proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda dilaksanakan pada Senin sampai dengan Sabtu dan dilakukan pada pagi hari dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB tetapi untuk waktu pulang Jumat dipulangkan lebih awal, yaitu jam 10.45 WIB. Di samping terdapat pelajaran intrakurikuler di madrasah ini juga diadakan pelajaran ekstrakurikuler sebagai bentuk pengembangan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler tersebut antara lain pramuka, les bahasa Inggris, les matematika dan baca Alquran yang dilaksanakan sore hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

2. Data Peranan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda

Jumlah tenaga kependidikan yang meliputi guru termasuk kepala sekolah, dan karyawan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda adalah 10 (sepuluh) orang. Untuk tenaga pendidik/guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda sebagian besar adalah lulusan D-2 (diploma dua) dalam bidang ilmu kependidikan yaitu sebanyak 4 orang. Tenaga pendidik/guru yang belum bergelar sarjana, mereka tidak berhenti dalam menuntut ilmu demi meningkatkan kualitas sumber daya mereka sehingga nantinya akan berpengaruh pada kualitas anak didik mereka yaitu dengan cara melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni jenjang S-1 (strata satu).

Untuk mengetahui tentang nilai guru penulis menggunakan teknik angket. Teknik ini penulis lakukan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda. Adapun jumlah soal dalam angket tersebut adalah 10 sedangkan untuk opsi jawaban yang penulis sediakan ada 2 yaitu a dan b. Sedangkan untuk cara penilaian yaitu

Apabila responden memilih jawaban a maka nilainya adalah 1. Apabila responden memilih jawaban b maka nilainya adalah 0. Sementara bentuk pertanyaan dan teknik angket ini sebagaimana terlampir. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Label 1

Hasil Angket tentang Peranan Guru

[illegible]

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai guru Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda adalah sebesar 174 (seratus tujuh puluh empat)

3 Data Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda

Adapun untuk mengetahui tentang nilai kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab penulis juga menggunakan teknik angket sebagaimana pada nilai guru. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 2

Nilai Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab

N	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
2	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6
3	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
5	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
6	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
7	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
8	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7
9	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
10	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
11	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
12	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6
13	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
15	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
16	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6
17	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
18	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7

10	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6
20	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7
2	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
22	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6
23	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	5
24	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9
25	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
Jumlah Total											164

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah nilai metode struktur analitik sintetik siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda atau variabel Y berjumlah 164 (seratus enam puluh empat)

C Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai peranan guru dan kualitas membaca maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda. Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak ataukah diterima

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

1. Membuat tabel korelasi *correlation product moment*
2. Memisukkan nilai peranan guru pada kolom X dan nilai kualitas membaca pada kolom Y

3. Memasukkan nilai kuadrat nilai peranan guru pada kolom X^2 dan nilai kuadrat nilai kualitas membaca pada kolom Y^2
4. Memasukkan hasil perkalian antara nilai peranan guru dengan nilai kualitas membaca pada kolom XY
5. Menghitung koefisien korelasi
6. Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritis pada tabel r (*correlation product moment*)
7. Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 3

Perhitungan Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca pada Pembelajaran Bahasa Arab

Responden	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	8	7	64	49	56
2	7	6	49	36	42
3	5	5	25	25	25
4	9	9	81	81	81
5	7	7	49	49	49
6	7	6	49	36	42
7	6	5	36	25	30
8	5	7	25	49	35
9	7	6	49	36	42
10	8	7	64	49	56
11	8	7	64	49	56
12	7	6	49	36	42
13	5	5	25	25	25
14	9	9	81	81	81

15	7	7	49	49	49
16	7	6	49	36	42
17	6	5	36	25	30
18	5	7	25	49	25
19	7	6	49	36	42
20	8	7	64	49	56
21	8	7	64	49	56
22	7	6	49	36	42
23	5	5	25	25	25
24	9	9	81	81	81
25	7	7	49	49	49
Jumlah	174	164	1250	1110	1169

Data data-data yang ada pada tabel perhitungan kemampuan membaca dengan menggunakan metode struktur analitik sinetik siswa di atas dapat diketahui bahwa:

1. Jumlah responden 'N' sebanyak 25 siswa
2. Jumlah nilai peranan guru / $\sum X$ sebanyak 174
3. Jumlah nilai kualitas membaca / $\sum Y$ sebanyak 164
4. Jumlah nilai $\sum X^2$ sebanyak 1250
5. Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebanyak 1110
6. Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebanyak 1169

Berdasarkan pengolahan data di atas maka dengan demikian dapat dikemukakan hasil perhitungannya sebagai berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1109 - \frac{(174)(164)}{25}}{\sqrt{\left\{1250 - \frac{(174)^2}{25}\right\} \left\{1110 - \frac{(164)^2}{25}\right\}}}$$

$$r = \frac{1169 - \frac{(28536)}{25}}{\sqrt{\left\{1250 - \frac{(30276)}{25}\right\} \left\{1110 - \frac{(26896)}{25}\right\}}}$$

$$r = \frac{1169 - 1141,44}{\sqrt{(1250 - 1211,04)(1110 - 1075,84)}}$$

$$r_{xy} = \frac{27,56}{\sqrt{(38,96)(34,16)}}$$

$$r_x = \frac{27,56}{\sqrt{1330,8736}}$$

$$r_x = \frac{27,56}{26,48}$$

$$r = 0,755$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,755 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga t kritis dalam tabel *t product moment* dengan $N = 25$. Pada $N = 25$ nilai signifikansi

$1\% = 0,05$ sedangkan pada taraf signifikansi $5\% = 0,396$. Maka terhitung bahwa r observasi baik pada taraf signifikansi 1% maupun pada taraf signifikansi 5% lebih besar dari harga kritis pada tabel *r product moment* yaitu $0,396 < 0,672 > 0,505$.

Jadi pada taraf signifikansi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima. Hal ini berarti terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro dan tingkat korelasi tersebut berkekuatan cukup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa guru sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca khushuk pada pembelajaran bahasa Arab.

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut

- 1 Bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro
- 2 Berdasarkan perhitungan yang ada, maka tingkat korelasi antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,672, hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan dan bernilai positif antara peranan guru dalam meningkatkan kualitas membaca pada pembelajaran bahasa Arab

B Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut antara lain .

- 1 Guru diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran kepada siswa
Sedangkan siswa diharapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Arab khususnya
- 2 Mengingat keberadaan guru mempunyai peranan yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Arab Maka diharapkan kepada guru lebih meningkatkan pembelajaran membaca siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, M Hafi (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Arifin, Zainal (1988) *Evaluasi Instruksional Prinsip-Teknik-Prosedur*, Remadja Karya, Bandung
- Arikunto, Suharsimi (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Ary, Donald, Jacob, Lucy Cheser, dan Razavieh, Asghar (1982) *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Terj. Arief Furchan, Usaha Nasional, Surabaya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama RI. (1995) *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang.
- Gunarsa, Singgih D dan Gunarsa, Ny Yulia Singgih D (2004) *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Kelaurga*, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- Hadi, Sutrisno (2004) *Metodologi Research I*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Harjanto (2003) *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- M Arifin, (2000) *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta
- Marimba, Ahmad D (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Al-Ma'arif, Bandung
- Muhammad, Abu Bakar. (1981) *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta.
- Oka, I Gusti Ngurah (1983) *Pengantar Membaca dan pengajarannya*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Rahim, Farida. (2007) *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta

DAFTAR ANGKET

Nam 1

jenis kelamin

Index

PELUJUK PENGISIAN

1. Diharapkan Anda memilih salah satu dari dua jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda yang sebenarnya.
2. Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara.
3. Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga.

PERIANYAAN

A. Penting Peranan Guru

- 1 Apakah guru Anda juga aktif melaksanakan bimbingan dalam belajar?
a Ya b Tidak
- 2 Apakah pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah Anda baik?
a Ya b Tidak
- 3 Apakah guru Anda masuk tepat waktu?
a Ya b Tidak
- 4 Apakah guru Anda sering terlambat untuk memberikan pengajaran?
a Ya b Tidak
- 5 Apakah guru Anda berusaha membantu kesulitan siswa?
a Ya b Tidak
- 6 Apakah guru memberikan perhatian kepada Anda?
a Ya b Tidak
- 7 Apakah guru suka memberikan hadiah?
a Ya b Tidak
- 8 Apakah guru Anda masuk tepat memberikan nilai?
a Ya b Tidak
- 9 Apakah guru Anda sering terlambat untuk memberikan pengajaran?
a Ya b Tidak
- 10 Apakah anda patuh kepada guru?
a Ya b Tidak

B. Lentang Membaca

1. Apakah anda sedih jika tidak membaca?
a. Ya b. Tidak
2. Memiliki kemampuan membaca yang baik apakah penting menurut Anda?
a. Ya b. Tidak



Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 278 / 2009

Bojonegoro, 09 Juni 2009

Lamp -

Hal SURAT RISET

Kepada
Yth Kepala MI Fathul Huda
Sambong Ngasem Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	SRI MUMPUNI
N I M	2007 5501 01752
N I M K O	2007 4 055 0001 2 01654
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di MI Fathul Huda Sambong Ngasem Bojonegoro dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI Fathul Huda Sambong Ngasem Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Ketua,

Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd I



**DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH FATIHUL HUDA
SAMBONG – NGASEM – BOJONEGORO**

SURAT KETERANGAN

Nomor 217 / V / 2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda,
menerangkan bahwa

Nama	SRI MUMPUNI
NIM	2007 5501 01752
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01654
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul Skripsi	Peranan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Fatihul Huda mulai tanggal 15 Maret 2009 sampai dengan 15 Mei 2009, untuk keperluan penyusunan skripsi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bojonegoro, 15 Mei 2009

Kepala MI Fatihul Huda,

H. MUNADI